

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data laporan tahunan (*annual report*), laporan tahunan tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan tahunan, pemilihan laporan tahunan digunakan sebagai data utama yang dilakukan karena laporan ini menyajikan informasi yang komprehensif dan terperinci tentang perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham syariah, dan obligasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan secara real time dalam bentuk data-feed kepada perusahaan. Selain itu, BEI menyediakan informasi menyeluruh tentang perkembangan saham kepada masyarakat melalui media cetak dan elektronik.

Perusahaan perbankan bergerak dalam bidang keuangan dan jasa perbankan. Tugas utama perusahaan perbankan adalah menyediakan berbagai layanan keuangan kepada nasabahnya. Beberapa layanan yang biasanya ditawarkan oleh perusahaan perbankan seperti Penghimpunan Dana, Pemberian Kredit, Transaksi dan Pembayaran, Investasi dan Manajemen Aset, Layanan Perbankan Elektronik, Layanan Perbankan Korporat. Perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi dan membantu

dalam aliran dana serta alokasi sumber daya yang efisien di masyarakat. Berikut merupakan profil singkat perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 yang diambil berdasarkan sampel penelitian ini :

1. PT Bank Raya Indonesia (AGRO) Tbk

Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk atau Bank BRI AGRO) (sebelumnya Bank Agroniaga Tbk) (AGRO) didirikan pada tanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Bank Raya Indonesia Tbk berlokasi di Menara BRILiaN Lt. 20, Jl. Gatot Subroto No. 177A, Kel No.RT 009/01, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12870 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Raya Indonesia Tbk (31-Mar-2023), yaitu: Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) / BBRI, dengan persentase kepemilikan sebesar 86,85%. Bank AGRO diakuisisi oleh Bank BRI pada tahun 2011 dan kemudian ditahun 2012 nama Bank Agroniaga Tbk diganti menjadi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGRO adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan. Saat ini, Bank Raya memiliki 1 kantor pusat non operasional, 9 kantor cabang, 10 community branches, 11 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 1 e-buzz. Bank Raya memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 11 Desember 1989 dan izin sebagai Bank Devisa 08 Mei 2006. Pada tanggal

30 Juni 2003, AGRO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AGRO (IPO) kepada masyarakat melalui pasar modal. Kemudian pada 8 Agustus 2003 Perusahaan mencatatkan saham perdananya sebanyak 1.514.043.000 lembar saham di Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI).

2. PT Bank MNC Internasional Tbk

PT Bank MNC Internasional Tbk (selanjutnya disebut “MNC Bank” atau “Bank”) merupakan bank swasta nasional yang berdiri dengan nama PT Bank Bumiputera pada tanggal 9 Agustus 1989. Bank secara resmi beroperasi pada tanggal 12 Januari 1990 dan mendapatkan izin sebagai bank devisa pada tahun 1997. Pada tahun 2002 Bank mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia. Pada 31 Agustus 2014, PT MNC Kapital Indonesia Tbk mengakuisisi saham Bank ICB Bumiputera sekaligus menjadi pemegang saham pengendali. Resmi Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, PT Bank ICB Bumiputera Tbk berubah nama menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank), mengukuhkan identitasnya sebagai entitas tersendiri yang merupakan bagian dari MNC Group. Sesuai dengan visi MNC Bank menjadi Bank masa depan yang berlandaskan teknologi terkini guna memberikan kemudahan bertransaksi dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, MNC Bank

menawarkan produk simpanan, produk pinjaman serta layanan jasa yang sangat beragam, dan terbagi untuk kategori Individu dan bisnis yang ditawarkan bersamaan dengan berbagai program dan promo.

3. PT Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank Capital Indonesia Tbk beralamat di Menara Jamsostek Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 38, Jakarta Selatan 12710 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Capital Indonesia Tbk (30-Jun-2022), yaitu: PT Inigo Global Capital (PT Kirana Cemerlang Indonesia) (14,71%), PT Delta Indo Swakarsa (13,96%) dan KPD Simas Equity Fund 2 (9,50%). Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dan pengendali Bank Capital Indonesia Tbk adalah Bapak Danny Nugroho, melalui PT Delta Indo Swakarsa dan PT Inigo Global Capital. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan Ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989. Bank Capital Indonesia Tbk memiliki 1 kantor pusat operasional, 4 kantor cabang dan 71 kantor cabang pembantu. Pada tanggal 20 September 2007, BACA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham BACA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 04 Oktober 2007. Pada tanggal 24 Juni 2009, BACA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ini dikeluarkan saham baru BACA sebanyak 3.021.764.416 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,- per saham dengan harga pelaksanaan Rp101,- per saham dan disertai 503.627.403 lembar Waran Seri I.

4. PT Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 — Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Central Asia Tbk (31-Mei-2023) adalah PT Dwimuria Investama Andalan (54,94%). Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pengendali terakhir Bank BCA adalah sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Saat ini, Bank BCA memiliki 1.247

cabang terdiri dari kantor wilayah, kantor non wilayah, kantor cabang dan termasuk kantor cabang pembantu kas di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Bank Central Asia Tbk memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957 dan memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

5. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Bank

BNI memiliki 195 kantor cabang, 1.097 kantor layanan serta 874 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Seoul serta 1 kantor perwakilan di New York. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

6. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI II Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210 – Indonesia. Saat ini, Bank BRI memiliki 18 kantor wilayah, 1 kantor audit intern pusat, 18 kantor audit intern wilayah, 448 kantor cabang domestik, 1

kantor cabang khusus, 579 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang pembantu di luar negeri, 906 kantor kas, 5.156 BRI unit, 1.487 teras & teras keliling dan 4 teras kapal. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di New York, Cayman Islands, Singapura, Timor Leste dan Taipei, dan 1 kantor perwakilan yang berlokasi di Hong Kong. Pemegang saham pengendali Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 53,19% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Bank BRI memiliki 10 anak usaha yaitu Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO / Bank Raya) (86,85%), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong (100,00%), PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (dahulu PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera atau Bringin Life) (59,02%), PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) (99,88%), PT BRI Danareksa Sekuritas (BRI DS) (dahulu PT Danareksa Sekuritas) (67,00%), PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) (99,97%), PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (90,00%), PT Pegadaian (99,99%), PT Permodalan Nasional Madani (99,99%) dan PT Danareksa Investment Management (65,00%). Selain itu,

Bank BRI memiliki 2 Perusahaan Asosiasi yaitu Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) (15,38%) dan PT Bahana Artha Ventura (15,10%). Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

7. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Bank BTN memiliki 108 kantor cabang (termasuk 29 kantor cabang syariah), 401 cabang pembantu (termasuk 61 kantor cabang pembantu syariah), 210 kantor kas (termasuk 7 kantor kas syariah), dan 2.989 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line). Pemegang saham pengendali dan Pemegang saham yang memiliki 5%

atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 60,00% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

8. PT Bank Yudha Bhakti Tbk

Bank Neo Commerce Tbk atau Neobank (dahulu Bank Yudha Bhakti Tbk) (BBYB) didirikan pada tanggal 19 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990. Kantor pusat Bank Neo Commerce Tbk berlokasi di Treasury Tower Lantai 60 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190 – Indonesia dan memiliki 6 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Neo Commerce Tbk (27-Mar-2023), yaitu: PT Akulaku Silvrr (26,32%), PT Gozco Capital (10,53%) dan Rockcore Financial

Technology Co. Ltd. (6,12%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bank Neo Commerce Tbk adalah Li Wenbo dan Hu Bo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBYB adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan, dengan fokus utama ekosistem keuangan yang terintegrasi dengan teknologi digital. Bank Neo Commerce Tbk memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 09 Desember 1989 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2014, BBYB memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBYB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2015.

9. PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust Bank) (BCIC) didirikan 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. Kantor pusat Bank JTrust Indonesia Tbk berlokasi di Gedung Sahit Sudirman Center, Lt. 33, Jln Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Bank JTrust memiliki 22 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu. BCIC beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Bank Century Intervest Corporation, 1989
2. Bank CIC International Tbk,
3. Bank Century Tbk, 2004
4. Bank Mutiara Tbk, 2009
5. Bank JTrust Indonesia Tbk, per 24 Juni 2015.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank JTrust Indonesia Tbk (28-Feb-2021), adalah J Trust Co., Ltd., Jepang (74,225%) dan J Trust Asia Pte. Ltd., Singapura (19,316%). Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Bank JTrust Indonesia Tbk adalah Nobuyoshi Fujisawa. Bank JTrust Indonesia Tbk melakukan penggabungan (merger) dengan Bank Danpac Tbk dan Bank Pikko Tbk dalam bulan Oktober 2004. Saat, merger Bank JTrust Indonesia Tbk masih bernama Bank CIC International Tbk (bank yang menerima penggabungan). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BCIC adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank JTrust Indonesia memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 24 April 1993. Pada tanggal 03 Juni 1997, BCIC memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BCIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 1997.

10. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat Bank Danamon Indonesia Tbk berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said Blok C No. 10, RT 010 / RW 007, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta 12920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: MUFG Bank, Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 92,47% dimiliki secara langsung & tidak langsung. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial ownership) dari Bank Danamon Indonesia Tbk adalah Takayoshi Futae. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002. Bank Danamon memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No.161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.21/10/Dir/UPPS tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No.3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001. Bank Danamon memiliki 41 kantor cabang utama domestik, 369 kantor cabang pembantu konvensional, kantor kas dan kantor fungsional, 14 kantor cabang utama

dan kantor cabang pembantu syariah. Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989.

11. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten / Bank Banten) (BEKS) didirikan 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Kantor pusat BEKS berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta dan memiliki 48 kantor cabang serta 53 kantor cabang pembantu. BEKS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Executive International Bank, 1992
2. Bank Eksekutif Internasional Tbk, 1996
3. Bank Pundi Indonesia Tbk, 2010
4. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, per 29 Juli 2016

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, yaitu: PT Banten Global Development (pengendali) (51,00%), PT Recapital Sekuritas Indonesia (13,76%) dan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (5,77%). Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEKS bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan. Bank Pundi berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pada tanggal 22 Juni 2001, BEKS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BEKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham dan disertai 55.500.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 13 Januari 2003 sampai dengan 12 Juli 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp175,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juli 2001.

12. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 – Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 315 kantor cabang pembantu, 346 kantor kas, 213 payment point. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BJB (28-Feb-2022), yaitu: Pemda

Propinsi Jawa Barat (pengendali) (38,18%), Pemda Kabupaten Bandung (7,24%) dan Pemda Propinsi Banten (5,29%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR. Bank BJB memperoleh status sebagai bank devisa, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992. Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 2.424.072.500 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp250,- per saham dan harga penawaran Rp600,- per saham. BJBR telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010.

13. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga Tbk berlokasi di Graha CIMB Niaga, Jl. Jend Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190 – Indonesia.

Sejak berdirinya, BNGA telah mengalami 4 (empat) kali penggabungan usaha (merger), yaitu:

1. Tanggal 22 Oktober 1973 dengan PT Bank Agung;
2. Tanggal 30 November 1978 dengan PT Bank Tabungan Bandung;
3. Tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT Bank Amerta; dan
4. Tanggal 1 November 2008 dengan Bank Lippo Tbk.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank CIMB Niaga Tbk (28-Feb-2022), yaitu: CIMB Group Sdn. Bhd. (Malaysia), dengan persentase kepemilikan sebesar 91,48% CIMB Group Sdn Bhd merupakan Anak Usaha dari CIMB Group Holdings Berhad. Dimana Pemegang saham akhir CIMB Group Holdings Berhad adalah Khazanah Nasional Berhad, Employee Provident Fund, lain-lain dan masyarakat. Khazanah Nasional Berhad merupakan entitas yang dimiliki oleh Pemerintah Malaysia. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial owner) dari Bank CIMB Niaga Tbk adalah Khairulanwar Bin Rifaie dan Rossaya Binti Mohd Nashir. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank CIMB Niaga adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank CIMB Niaga mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 27 September 2004. Saat ini, Bank CIMB Niaga memiliki 60 kantor cabang, 302 kantor cabang pembantu, 33 kas mobil, 24 Unit cabang Syariah, 356 kantor layanan

Syariah dan 8 kantor kas Syariah. Bank CIMB Niaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 249544/U.M.II tanggal 11 November 1955, surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 November 1974 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/71/KEP.GBI.2004 tanggal 16 September 2004. Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNGA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 1989.

14. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h Bank Internasional Indonesia Tbk / Bank BII) (BNII) didirikan 15 Mei 1959. Kantor pusat Bank Maybank Indonesia Tbk beralamat di Sentral Senayan III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno – Senayan, Jakarta 10270 – Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank Maybank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Maybank Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Sorak Financial Holdings Pte. Ltd (45,02%), Maybank Offshore Corporate Service (33,96%) dan UBS AG

London (18,31%). Pemegang pengendali utama Bank Maybank Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (Maybank). Maybank mengendalikan Bank Maybank Indonesia melalui Sorak Financial Holdings Pte. Ltd dan Maybank Offshore Corporate Service (Labuan) Sdn. Bhd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNII adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank Maybank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah sejak bulan Mei 2003. Bank Maybank memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 255 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 17 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah. Bank Maybank memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF). Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNII memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Nopember 1989.

15. PT Bank Permata Tbk

Bank Permata Tbk (dahulu Bank Bali Tbk) (BNLI) didirikan 17 Desember 1954 dengan nama “Bank Persatuan Dagang Indonesia” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Kantor pusat Bank Permata berlokasi di Gedung World Trade Center II, Jl. Jend.

Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia. Pada tanggal 30 September 2012, Bank Bali Tbk melakukan peleburan usaha dengan 4 Bank Dalam Penyehatan, yang terdiri dari Bank Universal Tbk (Universal), PT Bank Prima Express (Primex), PT Bank Artamedia (Artamedia) dan PT Bank Patriot (Patriot). Kemudian pada tanggal 18 Oktober 2002, nama Bank Bali Tbk diganti menjadi Bank Permata Tbk. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Permata Tbk (31-Mar-2023), yaitu: Bangkok Bank Public Company Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 98,71%. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bank Permata Tbk adalah Deja Tulananda dan Chartsiri Sophonpanich. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNLI adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah (sejak bulan Nopember 2004). Bank Permata memiliki 75 kantor cabang (termasuk kantor pusat), 173 kantor cabang pembantu dan 225 kantor layanan Syariah. Bank Permata memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa, dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 19371/U.M.II tanggal 19 Februari 1957, Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia (BI) No. Sekr/D.M./97 tanggal 8 Mei 1956 dan Surat Direktorat Perbankan Syariah No. 6/1082/DPbS tanggal 5 Oktober 2004. Pada tanggal 02 Desember 1989, BNLI memperoleh izin dari Menteri

Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNLI kepada masyarakat sebanyak 3.999.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 1990.

16. PT Bank Sinarmas Tbk

Bank Sinarmas Tbk (BSIM) didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Kantor pusat Bank Sinarmas beralamat di Sinar Mas Land Plaza Menara I, Lt 1 & 2, Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 dan memiliki 1 kantor cabang utama, 67 kantor cabang, 67 kantor fungsional operasional, 13 kantor fungsional UMK, 188 kantor cabang pembantu, 31 kantor cabang syariah, 12 kantor kas syariah, 1 kantor fungsional non operasional dan 3 mobil kas keliling yang semuanya berlokasi di Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Sinarmas Tbk (30-Jun-2023), yaitu: Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA), dengan persentase kepemilikan sebesar 59,99%. Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bank Sinarmas Tbk adalah Indra Widjaja. BSIM memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 16 Februari 1990. Lalu tanggal 22 Maret 1995 BSIM memperoleh ijin usaha sebagai Bank Devisa dari Bank Indonesia. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 2009 Bank Sinarmas memperoleh izin

usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah dari Deputi Gubernur Bank Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSIM adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Pada tanggal 29 Nopember 2010, BSIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 1.920.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan 11 Desember 2015. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Desember 2010.

17. PT Bank of India Indonesia Tbk

Bank of India Indonesia Tbk (dahulu Bank Swadesi Tbk) (BSWD) didirikan 28 September 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Kantor pusat Bank of India Indonesia Tbk di Jalan H. Samanhudi No. 37, Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10710 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank of India Indonesia Tbk (31-Mar-2023), yaitu: Bank of India (86,04%) dan PT Panca Mantra Jaya (10,46%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bank of India Indonesia Tbk

adalah Pemerintah India. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSWD adalah menjalankan dan mengusahakan kegiatan yang berhubungan dengan perbankan. BSWD mempunyai 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu, 1 kantor pusat nonoperasional dan 2 kantor kas. Bank of India Indonesia Tbk mendapat izin usaha sebagai bank umum tanggal 16 Agustus 1989 dan kemudian pada tanggal 12 Oktober 1994 memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa. Pada tanggal 12 April 2002, BSWD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSWD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Mei 2002.

18. PT Bank BTPN Tbk

Bank BTPN Tbk (d/h Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) (BTPN) didirikan 16 Februari 1985. Kantor pusat Bank BTPN Tbk beralamat di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950 – Indonesia. Bank BTPN memiliki 73 kantor cabang utama, 234 kantor cabang pembantu dan 51 kantor fungsional. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BTPN Tbk (28-Feb-2023), yaitu: Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pengendali) dengan persentase kepemilikan sebesar 92,43%. Pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Bank BTPN Tbk

adalah Sumitomo Mitsui Financial Group melalui Sumitomo Mitsui Banking Corporation. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPN adalah melakukan kegiatan usaha di bidang jasa bank umum termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Usaha perbankan syariah dijalankan oleh anak usaha, yakni Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) (sebelumnya PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah). Bank BTPN memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 22 Maret 1993 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan izin sebagai bank devisa pada 22 Desember 2015 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tanggal 29 Februari 2008, BTPN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTPN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 267.960.220 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Maret 2008.

19. PT Bank Victoria International Tbk

Bank Victoria International Tbk (BVIC) didirikan 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Oktober 1994. Kantor pusat Bank Victoria berlokasi di Panin Tower – Senayan City, Lantai 15, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270 – Indonesia. Saat ini, Bank Victoria memiliki 1 kantor cabang utama, 8 kantor cabang, 67 kantor

cabang pembantu dan 27 kantor kas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Victoria International Tbk, yaitu: Victoria Investama Tbk (pengendali) (VICO) (45,43%), Suzanna Tanojo (pengendali) (10,17%) dan DEG-Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (9,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BVIC adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Bank Victoria memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan sebagai pedagang valuta asing, masing-masing pada tanggal 10 Agustus 1994 dan 25 Mei 1997. Bank Victoria juga menjalankan usaha perbankan syariah melalui anak usahanya, yaitu PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna). Pada tanggal 04 Juni 1999, BVIC memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BVIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham dan disertai 80.000.000 Waran seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juni 1999.

20. PT Bank Dinar Indonesia Tbk

Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu bernama Bank Dinar Indonesia Tbk) (DNAR) didirikan tanggal 15 Agustus 1990 dengan nama PT Liman International Bank dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1991. Kantor pusat Bank Oke Indonesia Tbk berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Jakarta Pusat 10120 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5%

atau lebih saham Bank Oke Indonesia Tbk (30-Jun-2023) adalah APRO Financial Co. Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 93,40%. Pihak pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Bank Oke Indonesia Tbk adalah Yoon Choi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DNAR adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Saat ini, DNAR memiliki 1 kantor pusat, 5 kantor cabang dan 11 kantor cabang pembantu. DNAR memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 9 November 1991. Pada tanggal 30 Juni 2014, DNAR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DNAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2014.

21. PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Kantor pusat Bank Mayapada berlokasi di Mayapada Tower Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 28 – Jakarta. Bank Mayapada memiliki 36 kantor cabang, 77 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 85 kantor fungsional. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mayapada Internasional Tbk, yaitu: PT Mayapada Karunia (pengendali)

(26,42%), JPMCB – Cathay Life Insurance Co LTD 2157804777 (40,00%), Galasco Investments Limited (10,00%), dan Unity Rise Limited (7,31%). Bank Mayapada memperoleh ijin usaha sebagai bank komersial dari Kementerian Keuangan pada tanggal 16 Maret 1990 dan memperoleh ijin kegiatan usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 3 Juni 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Mayapada adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 07 Agustus 1997, MAYA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAYA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Agustus 1997.

22. PT Bank Mega Tbk

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Kantor pusat Bank Mega Tbk berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790 – Indonesia. Bank Mega Tbk memiliki 8 kantor wilayah, 2 kantor fungsional, 54 kantor cabang dan 321 kantor cabang pembantu. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mega Tbk (31-Mei-2022) adalah PT Mega Corpora (induk usaha), dengan kepemilikan sebesar 58,02%. Induk usaha terakhir Bank Mega

adalah PT CT Corpora (dahulu Para Group). Saham PT CT Corpora dimiliki 100% oleh Chairul Tanjung & Keluarga. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEGA adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank Mega memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK. Kemudian tanggal 31 Januari 2001, memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia. Pada tanggal 15 Maret 2000, MEGA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2000.

23. PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Bank NISP Tbk) (NISP) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Kantor pusat Bank OCBC NISP Tbk terletak di OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta 12940 – Indonesia. Saat ini, Bank OCBC NISP memiliki 43 kantor cabang, 145 kantor cabang pembantu, 10 kantor cabang syariah dan 1 kantor fungsional non-

operasional. Pada awal pendiriannya, NISP beroperasi sebagai bank tabungan kemudian tanggal 20 Juli 1967 NISP memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Lalu tanggal 08 September 2009 NISP memperoleh izin unit usaha syariah Berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia, NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank OCBC NISP Tbk adalah OCBC Overseas Investments Pte. Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 85,08%. OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. merupakan anak perusahaan dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank), yang berkedudukan di Singapura. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan Bank OCBC NISP Tbk adalah Helen Wong (Wong Pik Kuen Helen), dalam jabatannya selaku Group CEO, oleh karenanya sah bertindak untuk dan atas nama Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank) selaku pemilik manfaat dari Perseroan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NISP adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank OCBC NISP Tbk awalnya beroperasi sebagai bank tabungan dan kemudian memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum pada tanggal 20 Juli 1967 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 19 Mei 1990, Bank memperoleh izin

sebagai bank devisa dari Bank Indonesia. Pada tanggal 8 September 2009, Bank memperoleh izin untuk menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi pada tanggal 12 Oktober 2009. Pada tanggal 11 Agustus 2016, Bank memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan kegiatan layanan penitipan dengan pengelolaan (trust service) dan pada tanggal 15 Agustus 2016, Bank menerima surat penegasan terkait izin tersebut. Terakhir, pada tanggal 18 April 2022, Bank memperoleh izin jasa kustodian dari Otoritas Jasa Keuangan dan mulai beroperasi pada tanggal 8 Juni 2022. Pada tanggal 16 September 1994, NISP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NISP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1994.

4.2 Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Data yang akan dideskripsikan adalah data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1), *Net Intersert Margin* (NIM) (X2) dan *Return On Asset* (ROA) (Y). Berikut dibawah ini perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Intersert Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 :

Menurut (Pinasti & Mustikawati, 2018) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank memberikan kredit kepada nasabah. Adapun rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:225)

Tabel 4. 1 Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	86,75%	91,59%	84,76%	86,01%	79,13%
2	BABP	88,64%	89,59%	77,32%	75,61%	76,96%
3	BACA	51,96%	60,55%	39,33%	12,35%	20,53%
4	BBCA	81,60%	80,50%	65,80%	62,00%	65,20%
5	BBNI	88,80%	91,50%	87,30%	79,70%	84,20%
6	BBRI	88,96%	88,64%	83,66%	83,67%	79,17%
7	BBTN	103,49%	113,50%	93,19%	92,86%	92,65%
8	BBYB	107,66%	94,14%	96,71%	224,01%	127,28%
9	BCIC	77,43%	48,77%	56,26%	62,81%	76,11%
10	BDMN	95,00%	98,90%	84,00%	84,60%	91,00%
11	BEKS	82,86%	95,59%	146,77%	66,47%	88,80%
12	BJBR	91,89%	96,07%	86,32%	81,68%	85,03%
13	BNGA	97,18%	97,64%	82,91%	74,35%	85,63%
14	BNII	96,46%	94,13%	79,25%	76,28%	86,92%
15	BNLI	90,10%	86,30%	78,70%	69,00%	68,90%
16	BSIM	84,24%	81,95%	56,97%	41,22%	41,07%
17	BSWD	99,48%	81,69%	79,89%	87,88%	105,59%

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
18	BTPN	96,20%	163,00%	134,20%	123,10%	126,70%
19	BVIC	73,61%	74,46%	75,64%	81,25%	81,69%
20	DNAR	114,92%	115,57%	120,98%	130,25%	146,06%
21	MAYA	91,83%	93,34%	77,80%	71,65%	79,65%
22	MEGA	67,23%	69,67%	60,04%	60,96%	68,04%
23	NISP	93,51%	94,08%	71,81%	71,70%	77,22%
AVERAGE		89,12%	91,36%	83,46%	82,58%	84,07%
MIN		51,96%	48,77%	39,33%	12,35%	20,53%
MAX		114,92%	163,00%	146,77%	224,01%	146,06%
Nilai rata - rata per 5 tahun				AVERAGE	MIN	MAX
				86,12%	12,35%	224,01%

Sumber : Data diolah, 2023

Menurut (Taswan, 2015, hal. 167) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio NIM yang semakin besar mengindikasikan semakin baiknya kinerja bank dalam memperoleh pendapatan bunga. Rumus *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP (BI, 2011) tanggal 25 Oktober 2011 adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktifa Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel 4. 2 Data Net Interest Margin (NIM)

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	3,50%	3,01%	2,40%	3,87%	4,56%
2	BABP	4,10%	4,17%	4,01%	3,80%	4,95%
3	BACA	4,20%	3,50%	1,10%	-3,52%	-2,33%
4	BBCA	6,10%	6,20%	5,70%	5,10%	5,30%
5	BBNI	5,30%	4,90%	4,50%	4,70%	4,80%

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
6	BBRI	7,45%	6,98%	6,00%	6,89%	6,80%
7	BBTN	4,32%	3,32%	3,06%	3,99%	4,40%
8	BBYB	5,99%	4,86%	4,03%	5,15%	13,83%
9	BCIC	2,28%	0,39%	0,22%	0,82%	2,77%
10	BDMN	8,90%	8,30%	7,40%	7,50%	7,70%
11	BEKS	1,96%	1,14%	0,56%	1,28%	2,79%
12	BJBR	6,37%	5,75%	5,39%	5,84%	5,86%
13	BNGA	5,12%	5,31%	4,88%	4,86%	4,69%
14	BNII	5,24%	5,07%	4,55%	4,69%	5,05%
15	BNLI	4,10%	4,40%	4,60%	4,00%	4,30%
16	BSIM	7,61%	7,31%	6,25%	5,79%	5,68%
17	BSWD	3,84%	4,41%	2,68%	2,95%	3,30%
18	BTPN	11,30%	6,90%	6,10%	6,60%	6,30%
19	BVIC	1,82%	1,07%	0,82%	2,36%	3,52%
20	DNAR	6,04%	5,47%	5,25%	5,09%	5,68%
21	MAYA	4,09%	3,61%	0,47%	0,69%	1,92%
22	MEGA	5,19%	4,90%	4,42%	4,75%	5,42%
23	NISP	4,15%	3,96%	3,96%	3,82%	4,04%
AVERAGE		5,17%	4,56%	3,84%	3,96%	4,84%
MIN		1,82%	0,39%	0,22%	-3,52%	-2,33%
MAX		11,30%	8,30%	7,40%	7,50%	13,83%
Nilai rata - rata per 5 tahun				AVERAGE	MIN	MAX
				4,47%	-3,52%	13,83%

Sumber : Data diolah,2023

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 201) *Return On Asset* (ROA) adalah Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:199)

Tabel 4. 3 Data Return On Asset (ROA)

No	Kode	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AGRO	1,54%	0,31%	0,24%	-14,75%	0,85%
2	BABP	0,74%	0,27%	0,15%	0,18%	1,04%
3	BACA	0,90%	0,13%	0,44%	0,22%	0,18%
4	BBCA	3,20%	3,20%	2,70%	2,80%	3,20%
5	BBNI	2,80%	2,40%	0,50%	1,40%	2,50%
6	BBRI	3,68%	3,50%	1,98%	2,72%	3,76%
7	BBTN	1,34%	0,13%	0,69%	0,81%	1,02%
8	BBYB	-2,83%	0,37%	0,34%	-13,71%	-5,20%
9	BCIC	-2,25%	0,29%	-3,36%	-3,06%	0,17%
10	BDMN	3,10%	3,00%	0,50%	0,80%	1,70%
11	BEKS	-1,57%	-2,09%	-3,80%	-2,94%	-3,31%
12	BJBR	1,71%	1,68%	1,66%	1,73%	1,75%
13	BNGA	1,85%	1,99%	1,06%	1,88%	2,16%
14	BNII	1,74%	1,45%	1,04%	1,34%	1,25%
15	BNLI	0,80%	1,30%	0,90%	0,70%	1,10%
16	BSIM	0,25%	0,23%	0,30%	0,34%	0,54%
17	BSWD	0,24%	0,60%	0,49%	-1,23%	0,14%
18	BTPN	3,00%	2,30%	1,40%	2,20%	2,40%
19	BVIC	0,33%	-0,09%	-1,26%	-0,71%	1,47%
20	DNAR	0,65%	-0,27%	0,35%	0,38%	0,22%
21	MAYA	0,73%	0,78%	0,12%	0,07%	0,04%
22	MEGA	2,47%	2,90%	3,64%	4,22%	4,00%
23	NISP	2,10%	2,22%	1,47%	1,55%	1,86%
AVERAGE		1,15%	1,16%	0,50%	-0,57%	0,99%
MIN		-2,83%	-2,09%	-3,80%	-14,75%	-5,20%
MAX		3,68%	3,50%	3,64%	4,22%	4,00%
Nilai rata - rata per 5 tahun				AVERAGE	MIN	MAX
				0,65%	-14,75%	4,22%

Sumber : Data diolah, 2023

4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini untuk menggambarkan dari analisis data masing-masing variabel, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tabel, grafik maupun gambar. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata dan standar deviasi berdasarkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Data yang digunakan merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*.

Data cross section yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data perusahaan tersebut sudah memenuhi kriteria dalam sample penelitian. Sedangkan data time series dalam penelitian ini terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan Program olah data STATA. Untuk hasil penelitian statistik deskriptifnya secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Uji Deskriptif

. summarize ROA LDR NIM						
Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max	
ROA	115	.0064739	.0260157	-.1475	.0422	
LDR	115	.8611757	.2587801	.1235	2.2401	
NIM	115	.0447478	.0233052	-.0352	.1383	

Sumber : Hasil olah STATA, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui jumlah Observasi (Observasi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 155. Nilai *Return On Asset* (ROA) maksimum atau tertinggi adalah (0.0422), sedangkan nilai ROA minimum adalah (-0.1475) dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar (0.0064739). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maksimum atau tertinggi adalah (2.2401), sedangkan LDR minimum adalah (0.1235) dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar (0,8611757). Kemudian nilai *Net Interest Margin* (NIM) maksimum atau tertinggi adalah (0.1383), sedangkan nilai NIM minimum adalah (-0.0352) dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar (0.0447478).

4.2.2 Hasil Uji Analisis Asosiatif

Menurut (Soedibjo, 2013, hal. 44) mengatakan analisis asosiatif yaitu hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software STATA. Terdapat tiga metode dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil estimasi dari ketiga model tersebut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

. regress ROA LDR NIM						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	115
Model	.018635814	2	.009317907	F(2, 112)	=	17.83
Residual	.058521208	112	.000522511	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.2415
				Adj R-squared	=	0.2280
Total	.077157022	114	.000676816	Root MSE	=	.02286
ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
LDR	-.0462798	.0089467	-5.17	0.000	-.0640065	-.0285531
NIM	.4697972	.0993433	4.73	0.000	.2729613	.6666332
_cons	.0253065	.0075888	3.33	0.001	.0102703	.0403428

Sumber : Hasil olah STATA, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa nilai Prob > F dari *Common Effect Model* sebesar (0,0000). Nilai ini selanjutnya akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

. xtreg ROA LDR NIM, fe						
Fixed-effects (within) regression			Number of obs		=	115
Group variable: PERUSAHAAN			Number of groups		=	23
R-squared:			Obs per group:			
Within = 0.1683			min =			5
Between = 0.1244			avg =			5.0
Overall = 0.1412			max =			5
corr(u_i, Xb) = -0.1212			F(2,90)		=	9.10
			Prob > F		=	0.0003
ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
LDR	-.0490677	.0115076	-4.26	0.000	-.0719295	-.0262059
NIM	.1171936	.1432245	0.82	0.415	-.1673468	.401734
_cons	.0434857	.0110774	3.93	0.000	.0214785	.0654929
sigma_u	.01809572					
sigma_e	.0184912					
rho	.48919199	(fraction of variance due to u_i)				
F test that all u_i=0: F(22, 90) = 3.69				Prob > F = 0.0000		

Sumber : Hasil olah STATA, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai Prob > F dari *Fixed Effect Model* sebesar (0,0003). Nilai ini selanjutnya akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

. xtreg ROA LDR NIM, re sa						
Random-effects GLS regression			Number of obs		=	115
Group variable: PERUSAHAAN			Number of groups		=	23
R-squared:			Obs per group:			
Within = 0.1486			min =			5
Between = 0.3018			avg =			5.0
Overall = 0.2249			max =			5
corr(u_i, X) = 0 (assumed)			Wald chi2(2)		=	24.82
			Prob > chi2		=	0.0000
ROA	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
LDR	-.0460813	.009732	-4.74	0.000	-.0651556	-.027007
NIM	.319445	.1137088	2.81	0.005	.0965799	.5423101
_cons	.0318635	.0091305	3.49	0.000	.013968	.049759
sigma_u	.01335275					
sigma_e	.0184912					
rho	.34273176	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber : Hasil olah STATA, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai Prob > chi2 dari *Random Effect Model* sebesar (0,0000). Nilai ini selanjutnya akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini dilakukan pemilihan model yang tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Untuk menentukan model yang digunakan, apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dalam mengestimasi data panel. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $\text{Prob} > F < 0,05$ maka, H1 diterima dan H0 ditolak
- $\text{Prob} > F > 0,05$ maka, H1 diterima dan H0 ditolak

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0 = \text{Common Effect Model}$
- $H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chow

. *UJI CHOW (CEM VS FEM)						
.						
. regress ROA LDR NIM i.PERUSAHAAN						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	115
Model	.046383833	24	.00193266	F(24, 90)	=	5.65
Residual	.030773189	90	.000341924	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.6012
				Adj R-squared	=	0.4948
Total	.077157022	114	.000676816	Root MSE	=	.01849
ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
LDR	-.0490677	.0115076	-4.26	0.000	-.0719295	-.0262059
NIM	.1171936	.1432245	0.82	0.415	-.1673468	.401734
PERUSAHAAN						
2	.0255406	.0117581	2.17	0.032	.0021812	.0489001
3	.0068349	.013344	0.51	0.610	-.0196753	.0333451
4	.0440501	.0122997	3.58	0.001	.0196146	.0684855
5	.041532	.0118571	3.50	0.001	.0179758	.0650883
6	.0505607	.01265	4.00	0.000	.0254292	.0756922
7	.0378091	.0117979	3.20	0.002	.0143704	.0612477
8	-.0005692	.0133318	-0.04	0.966	-.0270552	.0259168
9	-.0007413	.0122532	-0.06	0.952	-.0250844	.0236018
10	.0390346	.0133172	2.93	0.004	.0125776	.0654915
11	.00358	.0121166	0.30	0.768	-.0204917	.0276518
12	.0391491	.01217	3.22	0.002	.0149712	.0633269
13	.0406668	.0118875	3.42	0.001	.0170501	.0642834
14	.0360294	.0118759	3.03	0.003	.0124359	.0596229
15	.0288101	.0117928	2.44	0.017	.0053816	.0522386
16	.0113038	.0129528	0.87	0.385	-.0144293	.0370369
17	.0267175	.011711	2.28	0.025	.0034516	.0499833
18	.0626603	.0135995	4.61	0.000	.0356425	.0896781
19	.020835	.0119147	1.75	0.084	-.0028356	.0445057
20	.0434735	.0127379	3.41	0.001	.0181674	.0687796
21	.0272666	.0118414	2.30	0.024	.0037417	.0507916
22	.0463203	.0121761	3.80	0.000	.0221304	.0705103
23	.0394581	.0117318	3.36	0.001	.0161508	.0627653
_cons	.0143412	.0132337	1.08	0.281	-.0119497	.0406322
.						
. testparm i.PERUSAHAAN						
(1)	2.PERUSAHAAN = 0					
(2)	3.PERUSAHAAN = 0					
(3)	4.PERUSAHAAN = 0					
(4)	5.PERUSAHAAN = 0					
(5)	6.PERUSAHAAN = 0					
(6)	7.PERUSAHAAN = 0					
(7)	8.PERUSAHAAN = 0					
(8)	9.PERUSAHAAN = 0					
(9)	10.PERUSAHAAN = 0					
(10)	11.PERUSAHAAN = 0					
(11)	12.PERUSAHAAN = 0					
(12)	13.PERUSAHAAN = 0					
(13)	14.PERUSAHAAN = 0					
(14)	15.PERUSAHAAN = 0					
(15)	16.PERUSAHAAN = 0					
(16)	17.PERUSAHAAN = 0					
(17)	18.PERUSAHAAN = 0					
(18)	19.PERUSAHAAN = 0					
(19)	20.PERUSAHAAN = 0					
(20)	21.PERUSAHAAN = 0					
(21)	22.PERUSAHAAN = 0					
(22)	23.PERUSAHAAN = 0					
F(22, 90) =				3.69		
Prob > F =				0.0000		

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai $\text{prob} > F$ sebesar 0,0000, hasil ini menunjukkan hipotesis $\text{prob} > F < 0,05$ maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak, dari hasil Uji chow diatas model data panel yang terbaik sementara adalah FEM. Jika Uji chow yang terpilih adalah FEM.

2. Uji Hausman

Untuk menentukan anatar model REM dan FEM. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $\text{Chi}^2 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka model yang dipilih REM

- $\text{Chi}^2 > 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model yang dipilih FEM

Dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 = Random Effect Model (REM)

- H_1 = Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 9 Uji Hausman

. hausman FEM REM				
	—— Coefficients ——		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) FEM	(B) REM		
LDR	-.0490677	-.0460813	-.0029864	.0061411
NIM	.1171936	.319445	-.2022514	.0870836
b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg . B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg . Test of H0: Difference in coefficients not systematic $\text{chi2}(2) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$ $= 5.46$ Prob > chi2 = 0.0654				

Sumber : Data diolah, 2023

Dari hasil olah data uji hausman diatas menunjukkan hasil bahwa Prob > Chi2 = 0,0654, dengan ketentuan hipotesis Prob.Chi2 > 0,05 maka, H0 diterima dan H1 ditolak, dari hasil uji hausman diatas model data panel yang terbaik adalah REM. Pada hasil pengujian dalam menentukan model regresi data panel terbaik menyatakan bahwa REM adalah model terbaik dalam penelitian ini.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier untuk menguji REM dan CEM, tetapi berdasarkan hasil uji Chow yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan berdasarkan hasil uji Hausman yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Maka uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier

tidak dilakukan, dan selanjutnya yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis Statistik

4.2.3.1 Hasil Analisa Regresi Data Panel

Dari hasil pengujian sebelumnya telah dijelaskan bahwa model regresi yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Random Effect Model (REM), maka peneliti menguji hipotesis yakni persamaan regresi data panel pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1), *Net Interest Margin* (NIM) (X2), *Return On Asset* (ROA) (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 menggunakan model Random Effect Model (REM) menggunakan aplikasi STATA dengan hasil yang ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Random Effect Model (REM)

. xtreg ROA LDR NIM, re sa					
Random-effects GLS regression			Number of obs	=	115
Group variable: Perusahaan			Number of groups	=	23
R-squared:			Obs per group:		
Within = 0.1486			min = 5		
Between = 0.3018			avg = 5.0		
Overall = 0.2249			max = 5		
corr(u_i, X) = 0 (assumed)			Wald chi2(2)	=	24.82
			Prob > chi2	=	0.0000
ROA	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
LDR	-.0460813	.009732	-4.74	0.000	-.0651556 -.027007
NIM	.319445	.1137088	2.81	0.005	.0965799 .5423101
_cons	.0318635	.0091305	3.49	0.000	.013968 .049759
sigma_u	.01335275				
sigma_e	.0184912				
rho	.34273176	(fraction of variance due to u_i)			

Sumber : Data diolah, 2023

$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \epsilon_{it}$ Maka hasil dari uji regresi data panel dengan menggunakan REM adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,0318635 - 0,0460813 + 0,319445 + e$$

4.2.3.2 Hasil Uji t

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t
LDR	-.0462798	.0089467	-5.17	0.000
NIM	.4697972	.0993433	4.73	0.000
_cons	.0253065	.0075888	3.33	0.001

Sumber : Hasil olah STATA, 2023

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hasil uji t pada variabel LDR (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-5,17 < t$ tabel 1,98 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel LDR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil uji t pada variabel NIM (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $4,73 > t$ tabel 1,98 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel NIM berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.3 Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi

Number of obs	=	115
F(2, 112)	=	17.83
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.2415
Adj R-squared	=	0.2280
Root MSE	=	.02286

Sumber : Data diolah STATA, 2023

Nilai Koefisien Determinasi atau R square mencapai 0.2415, setara dengan 24,15%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen LDR dan NIM memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 24,15% dari variasi dalam variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia. Sementara itu,

sisanya sekitar 75,85% ($100 - \text{nilai R Square}$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil regresi data panel metode Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar $-0,0460813$, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1% maka akan diikuti penurunan pada *Return on Asset* (ROA) sebesar 4,6%. hal ini berarti variabel X1 berpengaruh negatif terhadap variabel Y. selanjutnya berdasarkan $\text{Prob} > |z|X1$ adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya, setiap peningkatan dalam *Loan to Deposit Ratio* menyebabkan penurunan *Return On Asset*, yang menandakan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), kondisi keuangan bank menjadi semakin buruk. Kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengindikasikan bahwa bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada deposan atas kredit yang diberikan. Selain itu, peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga menunjukkan adanya tingkat kredit yang

tinggi, namun tidak diimbangi dengan tingkat pengembalian yang memadai (kredit macet), sehingga menyebabkan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas (Khoirunnisa et al., 2016).

Hasil Penelitian ini dapat menjawab sub bab 2.10 Hipotesis Penelitian, dimana H1: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), maka pada penelitian ini untuk H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rembet & Baramuli, 2020), (Irfan et al., 2019), (Setya et al., 2021), (Setyarini, 2020), (Hidayat et al., 2022), (Rosandy & Sha, 2022) yang menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Korompis et al, 2020), (Fasha & Cherudin, 2021), (Widyaningsih & Sampurno, 2022), (Khoiriyah & Dailibas, 2022), (Caesarani & Manda, 2022), (Arthamevia & Husin, 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.3.2 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil regresi data panel metode Random Effect Model (REM) dapat dilihat pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai koefisien variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0.319445 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan pada *Return on Asset* (ROA) sebesar 31,9% hal ini berarti X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y. Selanjutnya berdasarkan nilai $\text{Prob} > |z|_{X2}$ adalah $0.005 < 0.05$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Yang artinya variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM), yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset penghasil pendapatan agar menghasilkan pendapatan bunga bersih, maka nilai *Return On Asset* (ROA) pada bank konvensional juga akan meningkat. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki peran penting dalam mengevaluasi kemampuan bank dalam menghadapi risiko suku bunga. Jika suku bunga berubah, maka pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah pula. Dengan nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi, kontribusi pendapatan dari kredit akan semakin tinggi dan tingkat kredit macet akan semakin rendah, yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana pihak ketiga dijalankan secara efektif. Dampak positif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) disebabkan oleh peran *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator rentabilitas dan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk

menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan tingkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang tinggi dan menandakan efektivitas bank dalam mengelola aktiva, terutama dalam bentuk kredit. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan *Net Interest Margin* (NIM) yang efisien bagi perusahaan perbankan guna mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik dan mampu menghadapi perubahan suku bunga dengan lebih baik (Septiyani et al., 2022).

Hasil Penelitian ini dapat menjawab sub bab 2.10 Hipotesis Penelitian, dimana H2: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), maka pada penelitian ini untuk H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016), (Hidayat et al., 2022), (Anggraeni & Citarayani, 2022), (Purnasari et al., 2023), (Pardede & Pangestuti, 2016) yang menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andiansyah, 2020), (Debora, 2020), (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020), (Setyaningsih et al., 2023), (Rosandy & Sha, 2022), (Septiyani et al., 2022), (Fasha & Cherudin, 2021) yang menunjukan hasil penelitian bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi dimiliki oleh perusahaan perbankan dengan kode perusahaan BBYB, dengan hasil presentase sebesar 224,01% tercatat pada tahun 2021. Kemudian untuk penurunan terendah dimiliki oleh perusahaan perbankan dengan kode perusahaan BACA, dengan hasil presentase sebesar 12,35% yang tercatat pada tahun 2021. Hasil penelitian yang sudah di analisis menggunakan regresi data panel menunjukan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) (Y).
2. Data *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi dimiliki oleh perusahaan perbankan dengan kode perusahaan BBYB, dengan hasil presentase sebesar 13,83% tercatat pada tahun 2022. Kemudian untuk

penurunan terendah dimiliki oleh perusahaan perbankan dengan kode perusahaan BACA, dengan hasil presentase sebesar -3,52% yang tercatat pada tahun 2021. Hasil penelitian yang sudah di analisis menggunakan regresi data panel menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) (Y).

3. Data *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi dimiliki oleh perusahaan perbankan dengan kode perusahaan MEGA, dengan hasil presentase sebesar 4,22% tercatat pada tahun 2021. Kemudian untuk penurunan terendah dimiliki oleh perusahaan perbankan dengan kode perusahaan AGRO, dengan hasil presentase sebesar -14,75% yang tercatat pada tahun 2021.
4. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) berdistribusi dan berkorelasi dalam penelitian ini. Ditunjukkan oleh hasil perhitungan STATA dengan koefisien determinasi sebesar 0.2415 setara dengan 24,15%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen LDR dan NIM memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 24,15% dari variasi dalam variabel ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia. Sedangkan sisanya 75,85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji t pada variabel LDR (X1)

t hitung sebesar -5,17. Dalam uji hipotesis yang dilakukan mendapat hasil uji t tabel sebesar 1,98 ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,17 < 1,98$) dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan, hasil uji t pada variabel NIM (X2) t hitung sebesar 4,73. Dalam uji hipotesis yang dilakukan mendapat hasil uji t tabel sebesar 1,98 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,73 > 1,98$) dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Return On Assets (ROA) sebagai variabel independennya.
2. Untuk perusahaan perbankan yang ingin meningkatkan kinerja mereka sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas, pendapatan bunga bersih, dan laba sebagai indikator efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dan mengurangi jumlah kredit bermasalah, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja bank tersebut.
3. Pihak perusahaan perlu fokus untuk meningkatkan nilai laba/keuntungan guna mengoptimalkan penggunaan dana dan mengurangi biaya operasional agar tercipta efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana.
4. Disarankan agar penelitian ini mempertimbangkan untuk memperpanjang dan menambah jumlah periode pengambilan sampel, sehingga sampel menjadi lebih besar dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.